

**ANALISIS KEMAMPUAN MENCERMATI TOKOH-TOKOH  
YANG TERDAPAT PADA TEKS FIKSI SISWA SD  
MELALUI MODEL SQ3R**

<sup>1</sup>Riyadhotul Mahmudah, <sup>2</sup>Alfi Laila, <sup>3</sup>Novi Nitya Santi  
Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>[riyadhotulmahmudah1997@gmail.com](mailto:riyadhotulmahmudah1997@gmail.com), <sup>2</sup>[alfilaila@unpkediri.ac.id](mailto:alfilaila@unpkediri.ac.id)

**Abstract**

*This article aims to describe: the implementation of the SQ3R model to the ability to examine the characters contained in fiction texts in grade IV students of SDN Ganung Kidul 1 Nganjuk in the 2019/2020 Academic Year. This article is an descriptive qualitative research carried out through five stages, namely: (1) data collection; (2) determination of the sample; (3) recording data; (4) reduction; and (5) drawing conclusions. Data sources in this article are journals and books relating to the learning of the SQ3R model on learning to examine the characters contained in fiction texts. These data provide an overview of the application of the SQ3R model on the ability to examine the characters contained in fictional texts. Furthermore, the object of the research is the learning model SQ3R with a subject of 22 students. The conclusion of the article shows that: this SQ3R model is very good to be applied to the basic competencies of Indonesian language class IV semester II, namely the ability to examine the characters contained in fiction texts.*

**Keywords:** SQ3R model, ability to observe characters in fictional texts

Accepted: July 17 2020	Reviewed: September 02 2020	Publised: October 01 2020
---------------------------	--------------------------------	------------------------------

**A. Pendahuluan**

Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang wajib, karena mencakup empat aspek keterampilan bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam proses pembelajaran yang berencana dan terarah. Hal itu sesuai dengan beberapa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yakni siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Selain itu, siswa dapat memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan (Depdiknas, 2006).

Salah satu materi pada bahasa Indonesia tersebut terdapat pada kompetensi dasar bahasa Indonesia kelas IV semester II adalah mencermati tokoh-tokoh yang

terdapat pada teks fiksi. Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut diperlukan indikator sebagai berikut: 1) menyebutkan tokoh-tokoh dan jenis teks cerita fiksi; 2) mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam teks cerita fiksi; 3) menceritakan tokoh dalam teks fiksi; 4) menggali informasi tokoh-tokoh dan jenis teks cerita fiksi. Dengan mempelajari materi teks fiksi, siswa diharapkan dapat mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (2008) yang memaparkan bahwa mencermati sebagai suatu proses untuk mencermati lambang-lambang lisan yang dilakukan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi sehingga diperoleh informasi, isi atau pesan serta pemahaman terhadap makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan tanggal 12 Februari 2019 di SDN Ganung Kidul 1 pada siswa kelas IV didapat hasil bahwa kemampuan mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi siswa kelas IV SDN Ganung Kidul 1 masih sangat rendah yaitu dari 22 siswa terdapat 68,2% siswa mendapat nilai kurang dari KKM dan 31,8% siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM. Hal tersebut disebabkan guru masih mendominasi metode ceramah. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru lebih aktif daripada siswa, sehingga siswa belum maksimal dalam menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi. Siswa tidak mampu fokus dalam mencermati teks fiksi. Hal itu menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia materi mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

Berdasarkan permasalahan tersebut dijadikan peneliti sebagai observasi awal untuk mengetahui permasalahan pada SDN Ganung Kidul 1, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk lebih aktif belajar. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan materi mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi adalah model pembelajaran SQ3R. Menurut Abidin (2012, p. 107) yang mengatakan bahwa model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) sangat tepat diimplementasikan dalam membaca bahan bacaan. Jadi, model SQ3R merupakan suatu model pembelajaran yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan relasional. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model membaca yang makin lama makin dikenal orang dan makin banyak digunakan, sehingga pembelajaran semakin bermakna dan dapat diingat serta dipakai siswa dalam jangka panjang.

Model pembelajaran SQ3R sangat baik digunakan untuk keperluan studi dalam meningkatkan pemahaman dan memungkinkan siswa untuk belajar yang sistematis, efisien, dan berpikir layaknya para pembaca efektif. Manfaat dari model

pembelajaran SQ3R adalah sebagai berikut: (1) membantu menentukan apakah buku/bacaan yang akan kita baca sesuai dengan keperluan anda atau tidak; (2) lebih fleksibel dalam membaca, artinya pembaca dapat mengatur kecepatan membacanya; (3) dapat menimbulkan sistem belajar yang sistematis sehingga pembaca dapat mencapai hasil belajar dengan lebih efektif dan efisien. Robinson menyebutkan bahwa model pembelajaran SQ3R merupakan suatu strategi membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca intensif dan rasional (Laksono, 2007, pp. 1–3). Selain itu, keberhasilan siswa dalam kegiatan membaca dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk menentukan ide pokok, mengemukakan isi/makna dari teks melalui menjawab pertanyaan yang diberikan maupun menyimpulkan dan menceritakannya kembali.

Menurut Sudjana (2009, p. 76) model SQ3R adalah cara seorang guru di dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran SQ3R menurut Ariyanto & Huda (2013, p. 147) bahwa, model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) merupakan model yang memiliki lima langkah kegiatan, yaitu menelaah, membuat pertanyaan, membaca, menjawab atas pertanyaan, dan meninjau kembali. Jadi, model SQ3R membantu siswa mendapatkan sesuatu ketika pertama kali mereka membaca teks yang digunakan, berpikir tentang teks yang sedang mereka baca, dan juga untuk meningkatkan pemahaman dan ingatan jangka panjang. Model ini sangat baik untuk memberikan dorongan bagi siswa dalam proses belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa model pembelajaran SQ3R adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam berinteraksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui bermain peran tertentu dalam pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa yang di dalamnya terdapat aturan, tujuan, dan unsur senang dalam melakukan proses belajar mengajar.

Langkah-langkah model pembelajaran SQ3R merupakan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran. Adapun model pembelajaran SQ3R menurut Ariyanto & Huda (2013, pp. 244–246) ini mencakup lima langkah sebagai berikut.

1) *Survey* (menyelidiki)

Guru memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks. Dalam hal ini tujuan survey adalah agar siswa dapat mengidentifikasi seluruh teks, panjang teks, memeriksa halaman, bab, judul bab, sub-sub bagian, istilah baru dan sebagainya. Semua itu bertujuan untuk memperoleh kesan atau gagasan umum tentang isinya. Pada tahap pemeriksaan ini, kita lakukan dengan cara membaca sepintas.

2) *Question* (bertanya)

Menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks. Guru memberi petunjuk atau contoh kepada siswa cara menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah dipelajari. Jumlah pertanyaan sudah ditentukan sebelumnya, bergantung pada panjang-pendeknya teks dan banyak-sedikitnya konsep materi yang sedang dipelajari. Selanjutnya pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat siswa diperiksa oleh guru.

3) *Read* (membaca)

Ketika siswa membaca, mereka harus mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka formulasikan saat mempratinjau teks itu sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan ini yang didasarkan pada struktur teks akan membantu konsentrasi dan fokus siswa pada bacaan.

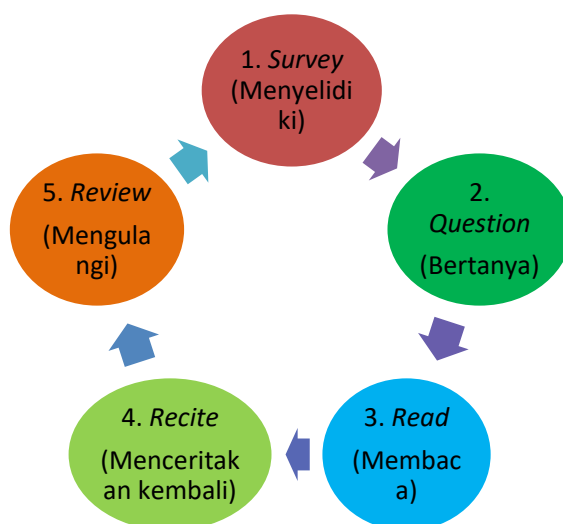
4) *Recite* (menceritakan kembali)

Ketika siswa tengah melewati teks itu, mereka membacakan dan mengulangi jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka dan membuat catatan mengenai jawaban mereka untuk pembelajaran selanjutnya.

5) *Review* (mengulangi)






Selesai membaca, siswa mereview teks itu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya dengan mengingat kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka jawab sebelumnya.

Adapun langkah-langkah model SQ3R digambarkan sebagai berikut (Ariyanto & Huda, 2013, pp. 244–246).



Gambar 1. Langkah-Langkah Model SQ3R

Keterangan:

-  : guru memeriksa seluruh teks
-  : guru menyusun pertanyaan sesuai teks
-  : siswa membaca seluruh teks dengan fokus
-  : siswa menceritakan kembali teks yang telah dibaca
-  : siswa mereview ulang teks yang telah dibaca

Kelebihan model pembelajaran SQ3R siswa terbiasa berfikir sehingga lebih aktif dan lebih mudah dipahami. Siswa yang aktif membaca lebih terarah pada intisari kandungan pokok materi yang tersurat pada teks bacaan, dimaksudkan agar menarik minat peserta didik supaya tidak akan bosan saat belajar.

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran SQ3R menurut Ariyanto & Huda (2013, p. 249) yaitu: a) model pembelajaran mengarahkan siswa untuk terbiasa berfikir terhadap bahan bacaan sehingga siswa menjadi lebih aktif; b) model ini mencakup berbagai aspek aktivitas belajar mengajar, sehingga materi yang disampaikan kemungkinan penguasaan ilmunya lebih baik; c) dapat memahami isi buku secara baik, karena sambil membaca mempertanyakan apa sudah dibaca; d) siswa menjadi pembaca yang aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok materi yang tersirat dan tersurat dalam teks bacaan; e) dapat mempermudah dalam memahami isi buku atau bacaan, karena terlebih dahulu melakukan survei. Kelebihan-kelebihan model SQ3R tersebut juga telah dibuktikan keefektifannya dengan berbagai penelitian terdahulu di antaranya adalah hasil penelitian Dyahpuspita (2015) dengan menerapkan model SQ3R menunjukkan hasil bahwa tingkat kemampuan mencermati isi teks pada siswa kelas IV SD lebih efektif. Siswa lebih cepat memahami teks bacaan yang diberikan oleh guru.

Observasi lanjutan dilakukan pada tanggal 12 Februari 2020 di SDN Ganung Kidul 1 pada siswa kelas IV didapat hasil dokumentasi ulangan harian yaitu kemampuan mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi siswa kelas IV SDN Ganung Kidul 1 sudah meningkat menjadi lebih baik dengan implementasi model pembelajaran SQ3R yaitu dari 22 siswa, sebanyak 18,2% siswa mendapat nilai kurang dari KKM dan 81,8% siswa mendapat nilai lebih dari KKM. Hal tersebut disebabkan guru sudah melakukan model SQ3R yang dapat memotivasi siswa dalam

proses pembelajaran. Siswa lebih aktif daripada guru, sehingga maksimal dalam menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi.

## **B. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2019 s.d. April 2020. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 22 siswa. Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui lima tahap, yaitu: (1) pengumpulan data; (2) penentuan sampel; (3) pencatatan data; (4) reduksi; dan (5) penarikan kesimpulan. Sumber data dalam artikel ini adalah hasil belajar siswa yang berkaitan dengan pembelajaran model SQ3R pada pembelajaran mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. Instrumen yang digunakan adalah hasil belajar dengan menggunakan model SQ3R. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa dokumentasi yang berasal dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model SQ3R. Teknik analisis data menggunakan sumber yang diperoleh dari hasil lembar kerja siswa.

Teknik analisis data yang digunakan merujuk pada teori yang kemukakan oleh Miles dan Huberman meliputi tiga analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemokusian atau pemusatan terhadap suatu hal yang penting, serta merangkum data yang ada dalam bentuk catatan tertulis di lapangan selama proses penelitian berlangsung (Sugiyono, 2012).

Langkah-langkah reduksi data yaitu: 1) mereduksi data yaitu mengoreksi pekerjaan siswa kemudian memberikan penskoran terhadap hasil pekerjaan tersebut; 2) melakukan wawancara kepada subjek penelitian yang memenuhi indikator penilaian, kemudian hasil wawancara itu disusun dan disederhanakan dengan menggunakan bahasa yang baik.

Tahap penyajian data yaitu menampilkan hasil kerja siswa yang sudah diseleksi sesuai indikator, dan penarikan simpulan atau verifikasi peneliti membuat suatu kesimpulan tentang menulis puisi yang ditulis siswa. Simpulan inilah yang menjadi simpulan akhir dari hasil penelitian.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV semester II kompetensi dasar mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R. Dapat dilihat dari sintak pada model pembelajaran SQ3R. Untuk tahap pertama yaitu pengajaran, guru menyajikan materi pelajaran, biasanya dengan format ceramah-diskusi. Pada tahap ini, siswa seharusnya diajarkan tentang

apa yang akan mereka pelajari dan mengapa pelajaran tersebut penting. Pada tahap tim studi, para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawaban yang telah disediakan oleh guru.

Pada tahap *survey*, guru berusaha membimbing siswa dalam mengamati teks cerita yang diberikan oleh guru yaitu teks berjudul “Jangan Mengambil Barang Yang Bukan Milik Kita”, tokoh yang ada dalam cerita, serta perbedaan antara kalimat yang digarisbawahi dengan kalimat yang tidak digarisbawahi. Dalam hal ini, siswa telah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pada tahap *question*, guru menginstruksikan siswa untuk membuat pertanyaan yang berhubungan dengan teks cerita yang diberikan oleh guru. Siswa mampu membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu kemampuan mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi “Jangan Mengambil Barang Yang Bukan Milik Kita”.

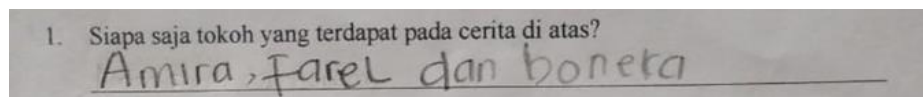
Pada tahap *read* siswa diinstruksikan dan dibimbing oleh guru untuk membaca secara keseluruhan teks cerita fiksi “Jangan Mengambil Barang Yang Bukan Milik Kita” yang diberikan. Oleh karena itu, dalam tahapan ini siswa dituntut untuk membaca dan memahami isi ceritanya, serta menentukan pula gagasan utama dari setiap paragraf. Siswa telah mampu memahami isi cerita serta mampu menentukan gagasan utama setiap paragraf.

Tahap *recite* guru membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang berbeda dari teman sekelas sesuai materi mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi “Jangan Mengambil Barang Yang Bukan Milik Kita”.

Tahap *review* siswa diinstruksikan untuk menyimpulkan isi cerita fiksi “Jangan Mengambil Barang Yang Bukan Milik Kita” yang telah dibacanya. Suatu pembelajaran yang dilakukan secara maksimal oleh guru dan direspon dengan baik oleh siswa. Siswa mampu membawa peningkatan yang baik juga terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan siswa mampu menentukan paragraf utama, ide pokok, penokohan, watak, latar pada teks fiksi “Jangan Mengambil Barang Yang Bukan Milik Kita”.

Pembelajaran dilakukan sesuai dengan sintak SQ3R. Guru memberikan teks bacaan dengan judul “Jangan Mengambil Barang Yang Bukan Milik Kita” secara berkelompok. Namun untuk penyelesaian lembar kerja dilakukan secara individu. Adapun hasil belajar pada indikator mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi diambil enam hasil terbaik dari 22 siswa pada kelas yang diteliti. Soal yang diberikan sebanyak 10 soal, sehingga siswa yang menjawab semua dengan tepat akan diberikan nilai 100.

### 1. Hasil belajar siswa indikator mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi



Gambar 2 Menyebutkan Tokoh-Tokoh Yang Terdapat Pada Teks Fiksi

Pada lembar tes ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok lalu setiap kelompok diberikan sebuah cerita teks fiksi. Siswa tersebut diminta untuk mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi tentang “Jangan Mengambil Barang Yang Bukan Milik Kita”. Jawaban dari masing-masing siswa sudah sesuai dengan bacaan cerita tersebut. Para siswa tersebut sudah mampu mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi yang diberikan kepada guru. Ketika guru mengajukan pertanyaan kepada salah satu siswa, mengapa dia menjawab seperti itu. Siswa menjelaskan jawaban tersebut saya peroleh dari seluruh bacaan pada setiap paragraf. Hal ini dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut.

P : “Apakah kamu sudah mencermati tokoh-tokoh pada teks fiksi tersebut?”

K1 : “Sudah, Bu!”

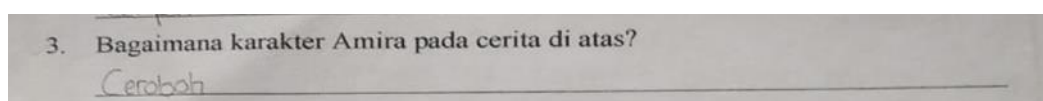
P : “Apa kamu tahu tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi tersebut?”

K1 : “Iya sudah tahu, Bu.”

P : “Bagaimana kamu bisa menjawab dari pertanyaan seperti itu?”

K1 : “Saya menjawab dari cerita yang sudah saya baca dan mencermati satu per satu bacaan tersebut pada setiap paragraf.”

Hasil kedua sebagai berikut.



Gambar 3. Mengidentifikasi Tokoh-Tokoh Dalam Teks Cerita Fiksi

Pada lembar kerja ini, siswa sudah mampu mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam teks cerita fiksi dengan baik dan jawaban sudah ada benar namun siswa tersebut juga masih belum sepenuhnya mencermati teks fiksi tersebut jawaban masih ada yang kurang benar. Dapat dilihat dari wawancara berikut.

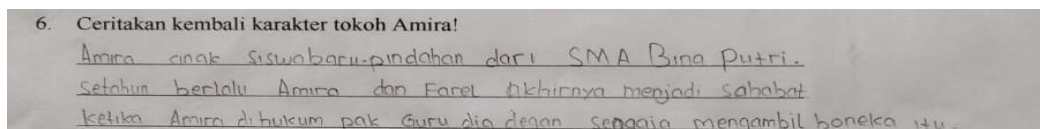
P : “Apakah kamu sudah bisa mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam teks cerita fiksi pada teks fiksi tersebut?”

K2 : "Bisa, Bu."

P : "Untuk jawaban tersebut kamu mengarang sendiri atau memang dibacakan sudah tertera?"

K2 : "Dibacaan sudah ada penjelasannya yang jelas untuk pertanyaan tersebut."

Hasil ketiga sebagai berikut.



Gambar 4. Menceritakan Tokoh Dalam Teks Fiksi

Pada lembar kerja ini, siswa sudah dapat menceritakan tokoh dalam teks fiksi. Hasil dapat dilihat dari wawancara berikut.

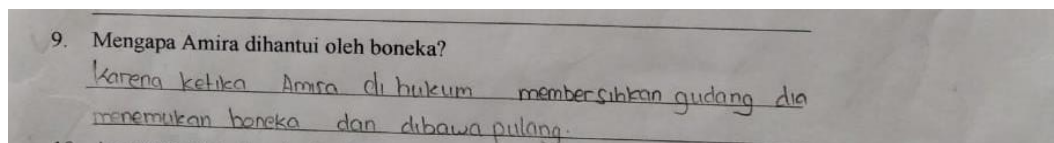
P : "Apakah kamu sudah mencermati teks fiksi tersebut?"

K3 : "Sudah, Bu."

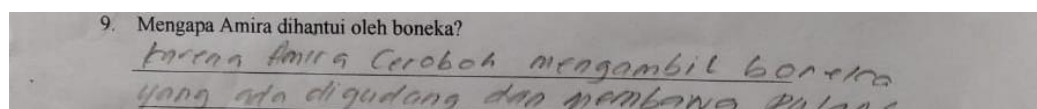
P : "Apakah kamu menceritakan tokoh dalam teks fiksi tersebut?"

K3 : "Iya Bu sudah bisa."

Hasil keempat sebagai berikut.



Gambar 5. Menggali Informasi Tokoh-Tokoh dan Jenis Teks Cerita Fiksi



Gambar 6. Menggali Informasi Tokoh-Tokoh dan Jenis Teks Cerita Fiksi

Pada lembar kerja ini, siswa diminta untuk menggali informasi tokoh-tokoh dan jenis teks cerita fiksi. Jawaban dari kedua siswa tersebut sudah jelas dan dapat dimengerti namun untuk penulisannya masih belum rapi. Dapat dilihat dari wawancara berikut ini.

P : "Apakah kamu sudah dapat menggali informasi tokoh-tokoh dari cerita tersebut?"

K4 : "Sudah, Bu."

P : "Dari mana jawaban itu kamu peroleh?"

K4 : “Jawaban saya peroleh dari mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi yang ibu bagikan.”

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar pada materi mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi pada semua indikator sudah tercapai dengan baik.

### a. Menyebutkan tokoh-tokoh dan jenis teks cerita fiksi

Pada item tersebut siswa sudah mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan baik. Bahkan ketika guru menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan, siswa bisa menyebutkan tokoh-tokoh teks fiksi dalam cerita.

### b. Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam teks cerita fiksi

Pada item tersebut siswa sudah mampu mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan baik. Siswa mampu mengidentifikasi tokoh dengan karakter yang dimiliki pada tokoh. Contoh pada teks cerita bahwa Amira adalah sosok yang sombong sudah sesuai.

### c. Menceritakan tokoh dalam teks fiksi

Pada item tersebut siswa sudah mampu menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan baik. Siswa mampu menceritakan karakter yang ada pada cerita dengan baik dengan menceritakan secara jelas dan terinci.

### d. Menggali informasi tokoh-tokoh dan jenis teks cerita fiksi

Pada item tersebut siswa sudah mampu menggali informasi pada tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan baik, dari jawaban kedua siswa tersebut sudah jelas dan dapat dimengerti.

Dengan demikian bahwa penerapan metode *survey* siswa mampu mengenal isi teks secara keseluruhan. *Question* siswa mampu menyusun pertanyaan secara baik sesuai teks cerita fiksi. *Read* siswa lebih terfokuskan membaca untuk mendapatkan ide pokok pada teks cerita fiksi. *Recite* siswa mampu menceritakan kembali isi dalam teks cerita fiksi. *Review* siswa mampu mengulang cerita serta mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru sesuai dengan teks cerita fiksi. Artinya model SQ3R mampu meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan, aktivitas siswa, dan juga hasil belajar siswa pada materi menyimpulkan isi cerita anak yang dibaca. Karena dengan menggunakan metode SQ3R siswa dilibatkan langsung dalam pembelajaran sehingga membuat siswa lebih tertarik dalam belajar sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik/maksimal.

Pada sebuah penelitian yang akan dibuat, perlu memperhatikan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan kajian yang relevan. Adapun penelitian-penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu yang dilakukan oleh Lis

Atikah (2017) yang berjudul “Penerapan Model *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dengan Permainan “Pos Pelangi” Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak Yang Dibaca”. Hasil penelitian Dyahpuspita (2015) dengan menerapkan Model SQ3R menunjukkan hasil bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD lebih efektif. Siswa lebih cepat memahami teks bacaan yang diberikan oleh guru.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan paparan teori di atas dapat ditarik simpulan bahwa model SQ3R dapat diterapkan guna meningkatkan kemampuan mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. Dengan menggunakan model SQ3R, siswa terbiasa berfikir sehingga lebih aktif dan lebih mudah dipahami. Siswa yang aktif membaca lebih terarah pada intisari kandungan pokok materi yang tersurat pada teks bacaan, karena dengan menggunakan model SQ3R dapat menarik minat peserta didik sehingga tidak akan bosan saat belajar. Dengan demikian, hasil belajar siswa akan lebih baik/maksimal.

#### **Daftar Rujukan**

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. PT Refika Aditama.
- Ariyanto, R. R., & Huda, M. (2013). MODEL-MODEL PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN : ISU-ISU METODIS DAN PARADIGMATIS. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Atikah, I. (2017). PENERAPAN METODE SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R) DENGAN PERMAINAN “POS PELANGI” UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMPULKAN ISI CERITA ANAK YANG DIBACA. *PENERAPAN METODE SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R) DENGAN PERMAINAN “POS PELANGI” UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMPULKAN ISI CERITA ANAK YANG DIBACA*. <https://doi.org/10.23819/jpi.v2i1.9523>
- Depdiknas. (2006). Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Jakarta: Depdiknas. *Global Shadows: Africa in the Neoliberal World Order*.
- Dyahpuspita, N. (2015). *Pengaruh Model SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Laksono, K. (2007). *Membaca 2*. Universitas Terbuka.
- Sudjana, N. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. In *Sinarbaru*.

- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.* <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tarigan, H. G. (2008). Berbicara sebagai suatu ketrampilan berbahasa. *Bandung: Angkasa.*